

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bermutu terjadinya pengemabangan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mencapai tujuan hidupnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dapat dimaknai isi UU No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu menghadapi tantangan hidup di masa depan. Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat.

Perolehan hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh baik tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang selama program pendidikan dilaksanakan di

kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah atau kendala yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, yakni kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang menyebabkan kejenuhan sehingganya siswa tidak tahan berlama-lama dalam kelas untuk menerima materi. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang menyebabkan tidak adanya *feedback* ataupun umpan balik dari siswa, hal ini mampu mempengaruhi penurunan hasil belajar siswa.

Dengan berbagai masalah yang dapat terjadi dalam proses pembelajaran Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berada dibarisan paling depan harus mampu menyiasati agar memungkinkan tidak terjadi masalah dalam proses pembelajaran untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan juga mampu membangkitkan partisipasi siswa secara aktif, sehingganya dapat terjadi interaksi antara guru ke siswa, siswa ke siswa dan siswa ke guru. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu menggunakan media dan menerapkan model ataupun strategi yang inovatif, kreatif dan realistis yang memungkinkan terjadinya peningkatan kreativitas siswa dan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya akanmeningkatkan hasil belajar siswa.Mengembangkan strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Menurut Rachmawati, Tutik dan Daryanto, (2015: 149), “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi

pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap tingkatan pendidikan formal, baik pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan pendidikan tingkat tinggi yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kecintaan dan kesetiaan terhadap tanah air Indonesia, juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan dan pemahaman akan dasar negara dan konstitusi terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Gorontalo mengenai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VIII⁸ dengan jumlah siswa 30 orang 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan masi belum optimal yakni belum mencapai KKM 75. Adapun hasil belajar siswa menunjukkan 4 orang siswa atau 13,33% dalam kategori sangat baik (SB), 8 orang siswa atau 26,67% dalam kategori Baik (B), 11 orang siswa atau 36,67% dalam kategori Cukup (C), 7 sorang siswa atau 23,33% dalam kategori Kurang (K). Adapun yang termasuk dalam Kriteria ketuntasan yakni kategori sangat baik dan Baik, dan yang tidak termasuk dalam kriteria ketuntasan yakni kategori Cukup Kurang dan sangat Kurang.

Dari uraian diatas menunjukkan siswa yang termasuk dalam kriteria ketuntasan adalah sejumlah 12 orang siswa atau 40%. Kemudian yang termasuk kriteria tidak tuntas adalah sejumlah 18 orang siswa atau 60%. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar belum mencapai criteria ketuntasan, adapun standar yang harus dicapai minimal hasil belajar siswa rata-rata 75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII⁸ SMP Negeri 6 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pengelolaan pembelajaran PPKn.
2. Kurangnya aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII⁸ SMP Negeri 6 Gorontalo?

1.4 Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa mampu

meningkatkan aktivitas atau interaksi dalam kelas baik itu antar guru dengan siswa maupun anatar siswa dengan siswa, Sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* di kelas VIII⁸ SMP Negeri 6 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, penulis maupun sekolah:

1. Bagi siswa

Dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran PPKn diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, minat, motivasi, perhatian dan tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam pembelajaran PPKn sehingga guru yang lain dapat melaksanakan strategi pembelajaran serupa untuk materi kajian yang lain.

3. Bagi penulis

Menjadikan pengalaman bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi sehingga dapat mengkaji masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

4. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah melalui strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.